

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa nifas (pueperium) adalah masa pulih kembali, setelah dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil. Lama masa nifas yaitu 6-8 minggu. Masa nifas ini dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu atau 42 hari setelah itu (Rahmawati, 2013). Masa nifas adalah masa sesudah persalinan dan kelahiran bayi, plasenta serta selaput yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ kandungan seperti keadaan sebelum hamil dalam waktu kurang lebih 6 minggu.

Pada periode 6 minggu setelah melahirkan diharapkan adalah semua sistem tubuh ibu akan pulih dari berbagai pengaruh kehamilan dan kembali pada keadaan sebelum hamil salah satunya adalah perubahan pada uterus yang berangsur-angsur pulih kembali seperti keadaan sebelum hamil yang disebut dengan involusi uterus (Sukarni & Wahyu, 2013). Selama masa pemulihan 6 minggu, uterus ibu akan mengalami perubahan yang dapat mengembalikan keadaan uterus seperti keadaan sebelum hamil dan proses ini dinamakan involusi uterus.

Menurut JNPK-KR (2008), Kecepatan involusi uteri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia ibu, jumlah anak yang dilahirkan (paritas), menyusui eksklusif, mobilisasi dini, dan menyusui dini. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan titik awal yang penting untuk proses menyusui, serta untuk membantu mempercepat pengembalian rahim ke bentuk semula dan mengurangi perdarahan setelah kelahiran. Hal ini disebabkan adanya isapan bayi pada

payudara dilanjutkan melalui saraf ke kelenjar hipofise di otak yang mengeluarkan hormon oksitosin. Oksitosin selain bekerja untuk mengkontraksikan saluran ASI pada kelenjar air susu juga merangsang uterus untuk berkontraksi sehingga mempercepat proses involusi uteri.

Inisiasi menyusui dini termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi involusi uterus karena ketika menyusui terjadi rangsangan dan dikeluarkannya hormone yang disebut dengan oksitosin. Oksitosin berfungsi merangsang kontraksi otot-otot polos payudara agar dapat menghasilkan ASI, selain itu juga dapat menyebabkan terjadinya kontraksi dan retraksi uterus. Inisiasi menyusui dini adalah memberikan kesempatan pada bayi untuk mencari dan menghisap ASI sendiri, dalam satu jam pertama pada awal kehidupannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sukarsi & Susilowati, 2013), tentang Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini pada Kontraksi Uterus Ibu Bersalin di BPS Kecamatan Bluto, didapatkan bahwa responden yang dilakukan IMD sebanyak 29 dimana hampir seluruhnya (86,7%) dengan kontraksi uterus baik dan 3,3% kontraksi uterus jelek sedangkan responden yang tidak dilakukan IMD sebanyak 3,3% lemah. Ada hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan kontraksi uterus ibu bersalin.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2014), tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Percepatan Involusi Uteri pada Ibu Post Partum Pervaginam di Ruang Kebidanan RSUD Toto Kabila Kab. Bone Bolango, menunjukkan bahwa ada hubungan antara IMD dengan percepatan involusi uteri pada ibu post partum dengan nilai p value (0,012).

Selanjutnya, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rita, 2008), tentang pengaruh waktu menyusui dini terhadap involusi uterus di klinik ponorogo jawa timur didapatkan hasil 95% dengan menyusui secara dini involusi uteri ibu postpartum baik, dan 41,7% involusi uterus kurang baik karena tidak menyusui dini.

Angka kematian ibu dapat mengalami peningkatan jika tidak dilakukan inisiasi menyusui dini, karena jika ibu post partum normal melakukan inisiasi menyusui dini pada satu jam pertama persalinannya proses involusi uterus akan berjalan cepat dikarenakan terjadi pelepasan hormon oksitosin yang mendorong terjadinya proses involusi uterus berjalan cepat, dengan proses involusi uterus berjalan cepat maka tidak akan terjadi perdarahan berlebih yang dapat mengakibatkan kematian pada ibu.

Menurut laporan WHO (World Health Organization) 2014 yang telah di publikasikan pada tahun 2014 Angka Kematian Ibu di dunia mencapai angka 289.000 jiwa. Dalam periode sekarang ini asuhan masa nifas sangat diperlukan karena merupakan masa kritis bagi ibu maupun bayi. Diperkirakan 60% kematian ibu setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas dalam 24 jam pertama, dan ini disebabkan oleh perdarahan.

Menurut Kompasiana (2014), Target AKI di Indonesia pada tahun 2015 adalah 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359

per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup jauh dari target yang harus dicapai pada tahun 2015.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Gorontalo dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yakni pada tahun 2012 Angka Kematian Ibu (AKI) 244,4/100.000 kelahiran hidup (KH). Angka ini masih lebih tinggi dari target nasional yaitu 102/100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2012). Dan pada tahun 2013 Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami peningkatan sebanyak 251,7/100.000 kelahiran hidup.

Rumah Sakit Toto Kabila (RSTK) merupakan salah satu rumah sakit rujukan yang ada di Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan data kegiatan Kebidanan tahun 2014, terdapat 284 ibu dengan persalinan normal dan 540 ibu dengan Sectio Ceasaria. Pada tahun 2015 data kegiatan Kebidanan terdapat 323 ibu dengan persalinan normal dan 618 ibu dengan Sectio Ceasaria (Rekam Medik RSTK, 2015).

Berdasarkan dari hasil observasi didapatkan dari data ibu post partum normal dalam 5 bulan terakhir ini adalah 159 ibu post partum normal. Hasil wawancara dengan Kepala Ruangan VK yang telah menjabat selama 5 bulan terakhir ini mengatakan sebanyak 23 ibu post partum normal yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan yang lainnya tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Untuk data Involusi Uteri mereka hanya melakukan pemeriksaan pada saat setelah ibu melahirkan seterusnya mereka tidak melakukan pemeriksaan kembali.

Hasil wawancara dengan petugas kesehatan (bidan) pada tanggal 18 Februari 2016 di Ruang Bersalin RSUD Toto Kabila mengatakan bahwa kebanyakan ibu yang post partum normal kebanyakan tidak ingin melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) karena ibu merasa puting susunya kotor dan mereka ingin saat anak mereka lahir langsung didengarkan suara adzan. Petugas kesehatan (bidan) juga mengatakan bahwa ibu yang mengalami involusi uteri tidak normal dapat mengakibatkan perdarahan yang berlebih. Perdarahan berlebih dapat berkurang seiring waktu jika ibu melakukan inisiasi menyusui dini. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Bidang Keperawatan pada tanggal 5 April 2016 di Ruang Kepala Bidang Keperawatan mengatakan bahwa kebijakan rumah sakit tentang pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Rumah Sakit Toto Kabila belum ada, dan Kepala Bidang Keperawatan juga mengatakan bahwa di Rumah Sakit Toto Kabila belum ada SOP tentang Inisiasi Menyusui Dini.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan inisiasi menyusui dini dengan percepatan involusi uteri pada ibu post partum di ruang bersalin VK rumah sakit Toto Kabila (RSTK).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Dalam 5 bulan terakhir hanya terdapat 23 ibu post partum normal yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan mereka tidak melakukan pemeriksaan Involusi Uteri kembali setelah 1 hari ibu melahirkan.
2. Kebijakan dan SOP tentang inisiasi menyusui dini di Rumah Sakit Toto Kabila belum tersedia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan inisiasi menyusui dini dengan percepatan penurunan involusi uterus pada ibu post partum di Ruang Kebidanan.?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Ingin mengetahui hubungan inisiasi menyusui dini dengan percepatan penurunan involusi uterus pada ibu post partum di Ruang Bersalin Rumah Sakit Toto Kabila (RSTK).

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi inisiasi menyusui dini di Ruang Bersalin Rumah Sakit Toto Kabila (RSTK).
2. Mengidentifikasi percepatan penurunan involusi uteris pada ibu post partum di Ruang Bersalin Rumah Sakit Toto Kabila (RSTK).
3. Menganalisis hubungan inisiasi menyusui dini dengan percepatan penurunan involui uterus pada ibu post partum di Ruang Bersalin Rumah Sakit Toto Kabila (RSTK).

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Menjadi landasan untuk penelitian sejenis selanjutnya yang terkait dengan Involusi Uteri

2. Memberikan informasi serta mendukung perkembangan ilmu pengetahuan keperawatan khususnya di bidang Maternitas

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institut Pendidikan

Sebagai bahan pustaka yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa serta pembaca pada umumnya tentang hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan percepatan penurunan Involusi Uteri.

2. Bagi Instansi Rumah Sakit

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan dalam menurunkan AKI dan AKB khususnya di wilayah Gorontalo.

3. Bagi Perawat

Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi tenaga keperawatan demi peningkatan status kesehatan yang lebih baik.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman baru dalam melakukan penelitian dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.